

ANALISIS PENERAPAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN BUMDES BERBASIS SAK ETAP DI DESA MATTIROTASI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Analysis Of Application Of Bumdes Financial Report Standards Based On Sak Etap In Mattirotasi Village, Sidenreng Rappang Regency

Iqram¹ Anwar²

Email: iqram0293@gmail.com¹, Anwar@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Analisis Penerapan Standar Laporan Keuangan Bumdes Berbasis Sak Etap Di Desa Mattirotasi, Kab Sidenreng Rappang". BUMDes merupakan Lembaga Usaha Desa dimana diharapkan dapat menciptakan kegiatan usaha bisnis yang dapat dikelola masyarakat dan Pemerintahan Desa. Dengan tujuan memperkuat perekonomian Desa. BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas public. SAK ETAP dapat digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan standar laporan keuangan BUMDes sesuai dengan SAK Etap. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dan adapun lokasi atau tempat penelitian ini yaitu kantor Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah Bumdes di desa Mattirotasi belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Bumdes, SAK Etap.

Abstract

Title: Analysis of the Implementation of SAK ETAP-Based Financial Statements Standard in Mattirotasi Village, Sidenreng Rappang District BUMDes is a Village-Owned Enterprise aimed at creating business activities managed by the community and the Village Government, with the goal of strengthening the village economy. BUMDes is formed based on the needs and potential of the village. Financial statements are a crucial component of accounting records. From financial statements, it can be determined whether a company is healthy or not. According to regulations, the financial reporting of Small and Medium Enterprises (SMEs) can use SAK ETAP. SAK ETAP is a financial accounting standard for entities without public accountability. SAK ETAP can be used as a reference for SMEs to prepare financial statements. This research aims to determine the application of BUMDes financial statement standards in accordance with SAK ETAP. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The research type is qualitative, and the data analysis technique used is descriptive research. The location of this research is at the office of Mattirotasi Village, Sidenreng Rappang District. The results of the research indicate that BUMDes in Mattirotasi village has not fully implemented financial accounting standards for entities without public accountability.

Keywords: Financial Statements, BUMDes, SAK ETAP



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai provinsi yang terbagi atas berbagai kabupaten dan/atau kota. Setiap daerah provinsi, kabupaten dan kota memiliki pemerintah daerah yang diatur dalam Undang-undang. Dalam rangka pembangunan nasional, pemerintah pusat akan sangat kesulitan untuk mengatur sendiri setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia menerapkan adanya kebijakan otonomi daerah agar pembangunan nasional yang diawali dengan pembangunan di setiap daerah dapat dijalankan dengan maksimal dan setiap daerah bisa memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut.

Adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, secara tidak langsung menjadikan desa bersifat otonom. Desa memiliki hak untuk mengelola sumber pendapatan desa, serta memperoleh dana bagi hasil dari pemerintah kabupaten/kota dan bantuan keuangan dari pemerintah provinsi serta perimbangan keuangan dari pemerintah pusat. BUMDes merupakan Lembaga Usaha Desa dimana diharapkan dapat menciptakan kegiatan usaha bisnis yang dapat dikelola masyarakat dan Pemerintahan Desa. Dengan tujuan memperkuat perekonomian Desa. BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. BUMDes adalah tonggak kegiatan ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). (Ferina et al., 2021)

BUMDes ialah lembaga ekonomi yang mempunyai identitas dan juga dasar hukum, sehingga dalam menerapkan akuntansi dan proses dalam menyusun laporan keuangan tentu harus dilandaskan pada standar yang telah ditetapkan di dalam keuangan sehingga laporan yang berhasil dibuat dapat dipercaya semua pihak. BUMDes dalam menyusun laporan harus benar-benar memperhatikan standar yang diterapkan. Hal ini berarti saat menyusun laporan, BUMDes wajib berlandaskan kepada pedoman umum yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP. (Wahyuningtias et al., 2021).

Dalam pendirian BUMDes pemerintah desa diwajibkan untuk melakukan penyajian laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan desa serta mampu menerapkan berbagai instruksi administrasi kepada pemerintah pusat atau kepada pemerintah kabupaten. Sehingga dalam suatu organisasi sangat dianjurkan untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban yang dibuat dengan tepat dan cermat sesuai dengan karakteristik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan organisasi, posisi keuangan dan ketidakpastian dalam besarnya salah saji laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan hadirnya standar akuntansi ini diharapkan dapat mempermudah organisasi dalam penyusunan laporan keuangan serta laporan pertanggungjawaban. (Keuangan, Sumber, et al., 2022).

Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP merupakan laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP dapat digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan. (Fitri & Usra, 2022).

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dapat dikatakan jelas dan layak untuk dilaporkan kepada pihak-pihak berkepentingan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pentingnya mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan yang tepat pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Jabalsari yaitu dapat

memberikan arahan dalam penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan dapat memiliki kepercayaan dari semua pihak (Augustyas, 2011).

Dalam SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Jadi artinya bahwa BUMDes menyusun menggunakan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Adapun Landasan BUMDes mengapa menggunakan SAK ETAP yaitu sebagai berikut:

1. Agar BUMDes bisa mengambil biaya atau dana dari lain tempat karena butuh laporan keuangan yang jelas.
2. Dengan adanya SAK ETAP, maka BUMDes tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum yang berlaku. Karena di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan SAK dengan ketentuan laporan yang lebih kompleks.
3. BUMDes dengan membuat laporan keuangan menggunakan SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis. Teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi wawancara dan pengumpulan data dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Menurut (Moleong 2012) bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan penggambaran suatu situasi atau gejala tertentu secara terperinci penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah di kantor kantor Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidenreng Rappang Selawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan di mulai pada saat surat penelitian saya telah keluar.

Informan adalah orang yang dapat diperoleh informasi tentang segala aspek yang relevan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bumdes dan pegawai yang ada di Bumdes Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidenreng Rappang, pengurus BUMDes Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidenreng Rappang, serta masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Peneliti melakukan prosedur dengan cara teknik analisis data untuk mengetahui bagaimana Analisis Penerapan Standar Laporan Keuangan Bumdes Berbasis Sak Etap Di Desa Mattirotasi, Kab Sidenreng Rappang. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa data secara kualitatif. Dimana analisa tersebut dilakukan dengan mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber, antara lain wawancara atau interview, pengamatan dalam lapangan, dokumen dan sampai dengan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, antara lain:

1. Memberikan informasi secara akurat mengenai data penelitian, kemudian diobservasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan
2. Reduksi data proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan selama meneliti. Tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
3. Penyajian data yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
4. Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari suatu penelitian dimana hasil suatu data yang telah dikumpulkan yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur

sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pihak yang bertanggungjawab pada Kepala Bumdes dan pegawai yang ada di Bumdes Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidenreng Rappang, pengurus BUMDes Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidenreng Rappang, serta masyarakat yang ada di daerah tersebut.

1 Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan BUMDes pada Desa Mattirotasi, Kecamatan Watangpulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

a. Laporan keuangan

Merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes pada Desa Mattirotasi, menggunakan sistem pencatatan keuangan tersebut. Hal ini di juga ungkapkan oleh ibu Irmayasari S.Pd Bahwa:

“Berdasarkan menurut kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi yang telah mengajarkan laporan keuangan yang mengajarkan dengan BUM Desa yang ada di desa mattirotasi. (Hasil Wawancara pada Tanggal 17 April 2023)”

Jadi itu lah yang telah dibuat oleh pengelola BUMDes Desa Mattirotasi. Pencatatan laporan keuangan berdasarkan menurut kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi ini dianggap sudah mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan pencatatan berdasarkan menurut kementerian desa, pembangun daerah tertinggal dan transmigrasi yang lebih mudah dipahami. Berikut catatan dan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDesa:

1. Buku Kas Harian

Buku kas harian merupakan catatan yang dibuat yang terdiri dari akun pemasukan dan pengeluaran, buku kas ini mencatat pemasukan yang diperoleh dari pengembalian dana pinjaman masyarakat setiap bulannya juga pengeluaran kas yang berupa pinjaman masyarakat. Dan BUMDesa Pada Desa Mattirotasi tidak mempunyai buku kas harian Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Irmayasari S.Pd Bahwa:

“Tidak mempunyai buku kas harian karena tidak setiap hari ada pengeluaran dan pemasukan karena kadang terjadi transaksi itu beberapa hari baru ada transaksi tapi ada buku pencatatan yang perbulan. (Hasil Wawancara pada Tanggal 17 April 2023)”

Pada konsep akuntansi pencatatan transaksi dilakukan dengan penjumlahan berdasarkan menurut kementerian desa, pembangun daerah tertinggal dan transmigrasi, contohnya pada kasus buku kas harian ini yang mencatat penambahan dan pengurangan piutang, pengurangan piutang dijurnal dengan kas di debit dan piutang di kredit, namun pada pencatatan yang dibuat oleh BUMDesa Desa Mattirotasi hanya sebatas catatan berupa jumlah dana yang keluar dan masuk saja.

Dalam SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, ini artinya BUMDesa harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

a. Neraca

BUMDesa pada Desa Mattirotasi menyajikan Neraca yang berisi aktiva berupa asset lancar dan asset tidak lancar dan pasiva yang berisi informasi mengenai kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh BUMDesa.

b. Laporan Laba Rugi

BUMDesa pada Desa Mattirotasi menyajikan laporan laba rugi dimana pada laporan yang disajikan terdiri dari jumlah laba kotor yang dihitung dari laba yang diperoleh atas biaya jasa unit usaha, dikurangi dengan jumlah total biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini kurang sesuai dengan konsep SAK ETAP dimana pada sak etap laporan laba rugi terdiri dari total pendapatan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan laba kotor. Pada laporan ini BUMDesa juga mencantumkan informasi mengenai kemana laba yang diperoleh akan dialokasikan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDesa pada Desa Mattirotasi adalah laporan perubahan modal, dimana laba/rugi terdiri dari total keseluruhan modal ditambah dengan surplus modal yang diperoleh dari alokasi laba.

d. Laporan Arus Kas

Dalam laporan keuangan BUMDesa pada Desa Tidak menyajikan laporan arus kas yang berisi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dalam transaksi yang terjadi pada Badan Usaha Milik Desa.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

BUMDesa tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP yang mensyaratkan Entitas harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan penuh pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

2. Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa pada Desa Mattirotasi.

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan dapat menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Dan dari pencatatan yang dilakukan oleh BUMDesa pada Desa Mattirotasi sudah bisa dikatakan wajar dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Irmayarsi Bahwa:

“Bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh bendahara bumdes maka itu yang akan disajikan. (Hasil Dari Wawancara pada Tanggal 17 April 2023)”

b. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Dari segi kepatuhan terhadap SAK ETAP BUMDesa pada Desa Mattirotasi belum memenuhi kepatuhan terhadap SAK ETAP dikarenakan belum membuat laporan keuangan yang lengkap dan tidak memiliki catatan atas laporan keuangan yang memuat pernyataan eksplisit dan penuh mematuhi SAK ETAP.

c. Kelangsungan Usaha

Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.

Dalam hal ini BUMDesa pada Desa Mattirotasi masih menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya berjalan dengan baik, pengelola tidak hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usahanya tetapi juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

d. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. BUMDesa pada Desa Mattirotasi menyajikan laporan keuangan satu tahun sekali, namun laporan keuangan yang disajikan belum lengkap

e. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten. Dalam penyajian laporan keuangan BUMDesa pada Desa Mattirotasi belum konsisten dan klasifikasi pos pos dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP

f. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

BUMDesa pada Desa Mattirotasi belum memasukkan informasi komparatif, laporan keuangan telah dibuat dan pada dasarnya bersifat komparatif, namun hal ini hanya dapat dipahami oleh internal saja karena penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP.

g. Materialitas

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. BUMDesa pada Desa Mattirotasi membuat laporan keuangan yang kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Dalam penyajian laporan keuangan contohnya pada pos beban tidak diklasifikasikan berdasarkan sifat dan fungsinya.

Adapun hasil dari penelitian penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa pada Desa Mattirotasi dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

Keterangan: √ = Ya
- = Tidak

Tabel 1 Hasil Analisis Penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Mattirotasi Kab Sidenreng Rappang.

SAK ETAP	BUMDES DESA MATTIROTASI
Neraca	√
Laporan Laba Rugi	√
Laporan Perubahan Ekuitas	√
Laporan Arus Kas	-
Catatan atas Laporan Keuangan	-
Penyajian Wajar	√
Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	-
Kelangsungan Usaha	√
Frekuensi Pelaporan	-
Penyajian yang Konsisten	-
Informasi Komparatif	-
Materialitas	-

Sumber: Data diolah Sumber: Data diolah dari BUMDesa pada Desa Mattirotasi Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa BUMDesa yang ada di Desa Mattirotasi dalam penyajian laporan keuangannya hanya menerapkan kelangsungan usaha. BUMDesa telah membuat laporan keuangan namun belum lengkap dan tidak sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun BUMDesa telah membuat laporan keuangan yang disusun setiap periode, tetapi tidak membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sehingga belum dapat dikatakan sesuai dengan SAK ETAP.

PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi untuk BUMDesa berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Berdasarkan SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP dan laporan keuangan yang lengkap adalah apabila memenuhi: penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, dan laporan keuangan lengkap. Berdasarkan hasil penelitian pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Mattirotasi sebagai berikut:

Laporan keuangan pada BUMDes desa mattirotasi belum sesuai dengan SAK ETAP. Dalam pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha tidak semua mengikuti ketentuan akuntansi dan ketentuan akuntansi lainnya. Ketentuan yang dimaksud adalah dalam unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP itu ada lima yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sedangkan yang di buat oleh BUMDes desa mattirotasi hanya tiga yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dan dalam penyajiannya belum sesuai dengan SAK ETAP dimana penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif dan materialitas belum di sajikan oleh BUMDesa di Desa Mattirotasi.

Dimana Laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes pada Desa Mattirotasi, menggunakan sistem pencatatan keuangan tersebut, yang telah dibuat oleh pengelola BUMDes Desa Mattirotasi. Pencatatan laporan keuangan berdasarkan menurut kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi ini dianggap sudah mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan pencatatan berdasarkan menurut kementerian desa, pembanguna daerah tertinggal dan transmigrasi yang lebih mudah dipahami.

Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa BUMDesa di Desa Mattirotasi memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP karna dalam menyusun laporan keuangan kendalanya yang pertama dihadapi yaitu terkadang lupa mencatat pengeluaran dan pemasukan tiap hari, kendala yang kedua terkadang dalam menyusun laporan keuangan ketidak sesuaian antara debit dan kredit itu karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hal yang paling utama sering terjadi yaitu kesalahan pencatatan atau pengimputan laporan keuangan ke aplikasi yang telah disediakan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola BUMDesa mengenai akuntansi dan SAK ETAP masih terbatas. Hal ini menyebabkan BUMDesa belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan dan belum dapat membuat laporan keuangan yang lengkap.

Laporan yang dibuat berupa laporan kas harian, yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Hal ini tidak menggambarkan posisi keuangan akhir periode dan tidak diketahui keuntungan dan atau kerugian entitas pada periode tertentu. Padahal Pedoman Kementerian Keuangan tentang laporan keuangan BUMdes, laporan keuangan yang telah dibuat oleh pengelola BUMDes yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, dan neraca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian BUMDesa di Desa Mattirotasi sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. BUMDesa di Desa Mattirotasi memiliki pencatatan laporan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, BUMDesa di Desa Mattirotasi tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun kendalanya yang pertama

dihadapi yaitu terkadang lupa mencatat pengeluaran dan pemasukan tiap hari, kendala yang kedua terkadang dalam menyusun laporan keuangan ketidaksesuaian antara debit dan kredit.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, dengan ini mencoba untuk memberikan suatu masukan atau saran sebagai berikut:

1. Bagi Badan Usaha Milik Desa hendaknya membuat laporan keuangan dengan lengkap sesuai dengan SAK ETAP, agar dapat diketahui posisi keuangan yaitu neraca, laba/rugi, perubahan ekuitas, kelancaran arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk itu hendaknya pihak BUMDesa memilih pengelola yang memiliki pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Pemerintah hendaknya mengadakan pelatihan/pembinaan kepada Pengelola BUMDesa untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, selain itu hendaknya pemerintah membuat aplikasi akuntansi untuk BUMDesa agar memudahkan pengelola dalam menerapkan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2022). *Analisis dan perancangan sistem informasi pelaporan keuangan badan usaha milik desa berbasis desktop*. 1(1), 6–13.
- Augustyas, D. (2011). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tersedia pada <http://dhiasitsme.wordpress.com/2011/10/25/standar-akuntansi-keuangansak>. Bagong Suyanto dan Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Batubara, M. M., Iskandar, S., & Rianti, R. (2018). Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit Di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyusin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 9–16.
- Bisnis, S. (2020). *Pengembangan Ekonomi Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pad) Melalui Bumdes Di Desa Sumberporong*. *Ciastech*, 63–68.
- Bumdesa, K., Joyo, P., & Gresik, D. I. (2019). *Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan*. 1(1), 1044–1051.
- Cahyani, K. S., & Sinarwati, N. K. (2021). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Badan Usaha Milik Desa Selat*. 12(November), 331–340.
- Di, M., Grenden, D., Berdasarkan, T., & Etap, S. A. K. (2022). *e - ISSN : 2715-2480 Universitas Muhammadiyah Jember*. 4, 1–11.
- Fitri, S. A., & Usra, Z. I. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BumNag Wahana Karya Mandiri Barulak. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 542–550. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas>
- Ferina, Z. I., Rozalia, S., & Anitasari, M. (2021). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2860>
- Fitri, S. A., & Usra, Z. I. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 542–550. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas>

Fahmi, Irham 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta



Journal AK-99

ISSN : 2776726

Volume 4 Nomor 1, Mei 2024

- Gunanda, R. (2020). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan badan usaha milik desa (bumdes) al-kautsar desa kampung baru sentajo periode 2014-2018. *Skripsi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Keuangan, L., Kasus, S., Milik, U., Baru, D. B., Baru, D. P., Raya, K. K., Adithya, R., Sari, W. A., & Prasetyo, H. (2022). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. 6(1), 313–327.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keuangan, L., Sumber, B., Desa, R., Kecamatan, J., & Kabupaten Madiun, J. (2022). *Analisis Penerapan Sak Etap Terhadap Penyajian*.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 95–101. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>.
- Martani, Dwi., Sylvia, Veronica Siregar., Ratna, Wardhani., Aria, Farahmita., Edward, Tanujaya., Taufik, Hidayat. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Makmur, M. A., & Ilmu. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Muhammad. *Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal*, 3(2), 32–39.
- Penerapan Sak Etap Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lihunu Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara, A., Gaghegang, M., Karamoy, H., Kapojos, P. M., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., Kampus, J., penelitian ini yaitu, T., Mengetahui Penerapan Sak Etap Dalam, U., Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lihunu Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara, P., & Mengetahui Penerapan Sak Etap Dalam Pelaporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lihunu Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Metode yang, U. (2022). *Analysis Of Implementation Of Sak Etap In Recording And Financial Reporting In Village Owned Enterprises (Bumdes) In Lihunu Village, Likupang East District, Minahasa Utara District*. 6(1), 31–43.
- Purnomo, S. S., & Sudjana, B. (2010). Pemberdayaan Koperasi Unit Desa Melalui Analisis Faktor-Faktor Kunci Manajemen. *Agrikultura*, 21(1), 21–30. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v21i1.973>
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., Purwantini, A. H., Ekonomi, F., & Magelang, U. M. (2021). *Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya*. 1(1), 66–77.
- Riyadhi, B., Prasetyo, H., & Fiorintari, F. (2021). Analysis of the implementation of Indonesia Financial Accounting Standards number 109 at the National Management Agency of West Kalimantan Province. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 91–112. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7422>
- Sasmita, E. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA BERDASARKAN TEORI EKONOMI POLITIK*. 2(1), 9–18.
- Surianto, R. B. S. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Badan UsahaMilik Desa (BUMDes) di Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 163–

- Wahyuningtias, A., Yuliarti, N. C., & Martiana, N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bumdes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Baswara: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 52–61. <http://jurnalbaswara.com/index.php/baswara/article/view/7>
- Widiastuti, E., Khoiriawati, N., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Sejahtera, M., Jabalsari, D., Sumbergempol, K., Tulungagung, K., Akuntansi, S., & Entitas, K. (2022). *Kesiapan bumdes makmur sejahtera desa jabalsari kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung untuk mengimplementasikan standar akuntansi keuangan entitas privat*. 4, 55–73. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4127>